

## Analisis Penerapan Sustainability Business Berdasarkan Triple Bottom Line pada Cempedak Private Island

Nadzifa Ummu Nur Syahidah<sup>1\*</sup>, Khodijah<sup>2</sup>, Rati Sukmawati<sup>3</sup>, Pratiwi Rahayu<sup>4</sup>, Sekar Ayu Ningrum<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29111

<sup>2</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29111

<sup>3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29111

<sup>4</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29111

<sup>5</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29111

Email Address : [nadzifannrs@gmail.com](mailto:nadzifannrs@gmail.com)<sup>1</sup>, [khodijah@umrah.ac.id](mailto:khodijah@umrah.ac.id)<sup>2</sup>, @Penulis Kedua<sup>2</sup>, [tiwimaryadi@gmail.com](mailto:tiwimaryadi@gmail.com)<sup>4</sup>, [sekarayuningrum1987@gmail.com](mailto:sekarayuningrum1987@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *sustainability business* pada Cempedak Island serta kontribusinya terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cempedak Island menerapkan *sustainability business* melalui pendekatan 4C (Conservation, Community, Commerce, dan Culture). Pada aspek ekonomi, perusahaan memberdayakan tenaga kerja lokal, mengembangkan kompetensi karyawan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Pada aspek sosial, perusahaan menjalankan program pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta pelestarian budaya lokal. Pada aspek lingkungan, perusahaan menerapkan konsep *zero waste*, pengelolaan limbah berbasis *Black Soldier Fly* (BSF), daur ulang, dan konservasi ekosistem darat maupun laut. Temuan menunjukkan bahwa implementasi tersebut sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang menyeimbangkan aspek profit, people, dan planet. Praktik keberlanjutan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif melalui penguatan citra *eco-resort*, peningkatan loyalitas pelanggan, efisiensi operasional, dan diferensiasi layanan.

**Kata kunci:** sustainability business, eco-resort, pariwisata berkelanjutan, triple bottom line, Cempedak Island.

**ABSTRACT :** This study aims to analyze the implementation of sustainable business practices at Cempedak Island and their contribution to the company's competitive advantage. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique. The findings indicate that Cempedak Island implements sustainable business practices through the 4C approach, consisting of Conservation, Community, Commerce, and Culture. From an economic perspective, the company empowers local employees, enhances staff competencies, and strengthens customer loyalty. Socially, it carries out educational programs, community empowerment initiatives, and local cultural preservation. Environmentally, the company adopts a zero-waste concept, Black Soldier Fly (BSF)-based waste management, recycling programs, and terrestrial and marine ecosystem conservation. The study concludes that these practices are aligned with the Triple Bottom Line concept, balancing profit, people, and planet. Beyond generating economic, social, and environmental benefits, the implementation of sustainable business practices also contributes to the company's competitive advantage by strengthening its eco-resort image, increasing customer loyalty, improving operational efficiency, and creating service differentiation.

**Keywords:** sustainable business, competitive advantage, Triple Bottom Line, eco-resort, Cempedak Island.



## 1. Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata yang terus meningkat menjadikan industri ini sebagai salah satu kontributor utama terhadap pembangunan ekonomi daerah maupun nasional (Haryana A, 2020).

Namun, di balik kontribusi tersebut, aktivitas pariwisata juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti peningkatan konsumsi energi dan air, produksi limbah, degradasi lingkungan, serta perubahan sosial dan budaya masyarakat lokal (Darmayasa, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan industri pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan tetap dapat dinikmati tanpa mengorbankan aspek sosial dan lingkungan.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kepulauan Riau pada Desember 2024 mencapai 195.632 kunjungan atau meningkat 40,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada periode yang sama, jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai 3,49 juta perjalanan atau meningkat 52,12% dibandingkan tahun 2023. Tingkat penghunian kamar hotel berbintang juga mencapai 59,92%. Pertumbuhan tersebut berlanjut pada tahun 2025, dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Juni 2025 mencapai 215.722 kunjungan atau meningkat 29,19% dibandingkan Juni 2024. Sementara itu, jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada periode Januari–Juni 2025 mencapai 2,09 juta perjalanan atau meningkat 23,32% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah wisatawan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peluang ekonomi yang sangat besar bagi Provinsi

Kepulauan Riau. Namun, peningkatan aktivitas wisata juga berpotensi meningkatkan tekanan terhadap lingkungan pesisir dan pulau-pulau kecil, terutama terkait penggunaan energi, konsumsi air bersih, pengelolaan limbah, serta pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu, perkembangan pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan konsep keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Pinoa, 2024)

Konsep sustainability business atau bisnis berkelanjutan menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut. Sustainability business merupakan konsep bisnis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas perusahaan (Diantoro, 2024). Konsep ini sejalan dengan pendekatan Triple Bottom Line yang diperkenalkan oleh John Elkington, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara profit (keuntungan ekonomi), people (kesejahteraan sosial), dan planet (kelestarian lingkungan). Dalam industri pariwisata, penerapan sustainability business menjadi semakin penting karena keberlangsungan bisnis sangat bergantung pada kualitas lingkungan dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. (Pryangan, 2026)

Pada aspek ekonomi, sustainability business tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Implementasinya mencakup efisiensi operasional melalui optimalisasi penggunaan sumber daya, pengelolaan biaya yang efektif, pengembangan inovasi produk dan layanan yang berkelanjutan, serta peningkatan daya saing perusahaan. Selain itu, aspek ekonomi juga menekankan kontribusi

perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, penggunaan produk dan jasa dari pemasok lokal, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar wilayah operasional. Dengan demikian, keberlanjutan ekonomi tidak hanya mendukung stabilitas finansial perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat (Elza, 2025).

Pada aspek sosial, sustainability business menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, karyawan, pelanggan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Penerapan aspek sosial diwujudkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, penciptaan lingkungan kerja yang aman dan inklusif, penghormatan terhadap hak-hak pekerja, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) (Nur Cahyo, 2024). Dalam sektor pariwisata, keberlanjutan sosial juga tercermin melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan, pelestarian budaya serta kearifan lokal, dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pendekatan ini bertujuan menciptakan manfaat sosial yang berkelanjutan sekaligus memperkuat legitimasi dan reputasi perusahaan di mata masyarakat.

Pada aspek lingkungan, sustainability business berfokus pada upaya meminimalkan dampak negatif aktivitas bisnis terhadap ekosistem serta menjaga kelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang. Implementasinya meliputi pengelolaan limbah secara bertanggung jawab, pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan energi dan air, pemanfaatan energi terbarukan, serta penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle dalam kegiatan operasional (Siregar, 2024). Selain itu, perusahaan juga didorong untuk melakukan konservasi keanekaragaman hayati, menjaga kualitas lingkungan sekitar, serta menggunakan bahan baku dan produk yang ramah lingkungan.

Melalui praktik-praktik tersebut, perusahaan dapat mendukung keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan sehingga tercipta pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu bentuk implementasi sustainability business dalam industri pariwisata dapat ditemukan pada eco-resort. Eco-resort merupakan konsep akomodasi wisata yang mengintegrasikan aktivitas bisnis dengan upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Rabbani, 2025). Konsep ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, eco-resort sering dijadikan contoh praktik pariwisata berkelanjutan yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi wisata.

Salah satu eco-resort yang menerapkan prinsip keberlanjutan adalah Cempedak Island yang berlokasi di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Cempedak Island dikenal sebagai destinasi wisata premium yang mengusung konsep keberlanjutan dalam pembangunan maupun operasional bisnisnya. Sejak awal pengembangannya, resort ini dibangun dengan memanfaatkan material lokal, tenaga kerja lokal, serta berbagai sumber daya yang tersedia di wilayah sekitar. Selain itu, perusahaan juga berupaya menerapkan berbagai program yang mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Cempedak Island menerapkan pendekatan keberlanjutan melalui konsep 4C yang terdiri atas Conservation (Konservasi), Community (Komunitas), Culture (Budaya), dan Commerce (Ekonomi/Bisnis). Pada aspek konservasi, Cempedak Island bersama Conservation International berkontribusi dalam pembentukan kawasan konservasi laut seluas 138.500 hektare serta menerapkan prinsip operasional zero waste melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Pada aspek komunitas, perusahaan

berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat melalui berbagai program pendidikan yang dijalankan oleh The Island Foundation. Pada aspek budaya, perusahaan berupaya melestarikan budaya lokal melalui pemanfaatan bahan pangan lokal, metode memasak tradisional, serta dokumentasi warisan kuliner Indonesia. Sementara pada aspek ekonomi, perusahaan mengembangkan program kesejahteraan karyawan, mendukung penggunaan produk lokal, serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa Cempedak Island telah mengimplementasikan prinsip sustainability business dalam aktivitas operasionalnya. Namun demikian, sejauh mana implementasi sustainability business pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan telah berjalan secara efektif masih perlu dikaji lebih mendalam. Evaluasi terhadap penerapan sustainability business penting dilakukan untuk memahami kesesuaian antara konsep keberlanjutan yang diterapkan perusahaan dengan praktik yang dijalankan di lapangan, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. (Kholofatunnisa, 2025)

Penelitian mengenai sustainability business pada industri pariwisata telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengukuran kinerja keberlanjutan atau pengaruh keberlanjutan terhadap kinerja organisasi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi sustainability business pada eco-resort melalui pendekatan studi kasus masih relatif terbatas, khususnya pada konteks industri pariwisata di Kepulauan Riau. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan sustainability business pada eco-resort yang beroperasi di wilayah kepulauan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sustainability business pada Cempedak Island sebagai industri pariwisata berbasis eco-resort melalui tiga dimensi utama keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian sustainability business dan pariwisata berkelanjutan serta menjadi masukan bagi pengelola resort dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Cempedak Island, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis penerapan sustainability business pada industri pariwisata berbasis eco-resort. (Novrina, 2024)

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan yang memahami implementasi sustainability business di Cempedak Island, yaitu pihak manajemen dan Head of Department Environment (HOD Environment). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keberlanjutan, website resmi perusahaan, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Fokus penelitian mengacu pada konsep sustainability business yang terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu economic sustainability, social sustainability, dan environmental sustainability.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan

triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Cempedak Island yang berlokasi di Desa Air Gelubi, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni tahun 2026 melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen dan Head of Department Environment (HOD Environment), serta didukung oleh observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi sustainability business di Cempedak Island.

## 2.2 Alat dan Bahan

Subjek penelitian ini adalah Head of Departement Environment (HOD Environment) Cempedak Island. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2.3 Prosedur Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan sustainability business pada Cempedak Island (Moleong, 2018).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Cempedak Island merupakan eco-resort yang berlokasi di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau dan mulai beroperasi pada tahun 2017. Resort ini mengusung konsep luxury eco-resort dengan segmentasi wisatawan dewasa (adult only) yang mengedepankan privasi, ketenangan, dan pengalaman kembali ke alam (back to nature). Konsep tersebut tercermin dalam pengelolaan kawasan pulau, dimana sekitar 80% wilayah dipertahankan sebagai area konservasi dan hanya

20% yang dimanfaatkan sebagai area resort dan fasilitas penunjang.

Implementasi sustainability business di Cempedak Island dijalankan melalui pendekatan 4C yang terdiri dari:

1. Commerce (Perdagangan)
2. Community (Komunitas)
3. Culture (Budaya)
4. Conservation (Konservasi)

Keempat pilar tersebut tidak dijalankan secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan sehingga menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Saat ini Cempedak Island mempekerjakan sebanyak 93 karyawan dengan komposisi sekitar 80% berasal dari masyarakat lokal Bintan, 10% berasal dari wilayah lain di Kepulauan Riau, dan 10% merupakan tenaga kerja ekspatriat. Meskipun memprioritaskan tenaga kerja lokal, perusahaan tetap menerapkan standar rekrutmen profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan resort. Kebijakan tersebut menunjukkan upaya perusahaan dalam memberdayakan masyarakat lokal tanpa mengabaikan standar kualitas layanan yang menjadi tuntutan industri hospitality.

### Commerce (Ekonomi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sustainability business pada aspek Commerce diwujudkan melalui penciptaan manfaat ekonomi bagi perusahaan, karyawan, maupun masyarakat sekitar.

Perusahaan menerapkan sistem pengupahan di atas Upah Minimum Regional (UMR) serta menerapkan transparansi pendapatan bagi karyawan. Selain itu, perusahaan secara rutin menyelenggarakan pelatihan setiap tiga bulan yang mencakup pelatihan bahasa asing, keterampilan perhotelan, pelayanan tamu, hingga penanganan keluhan pelanggan. Program pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan melalui sistem talent pool yang bertujuan mempersiapkan

calon pemimpin internal perusahaan.

Tidak hanya itu, Cempedak Island memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengikuti program pertukaran staf dan pelatihan profesional di luar negeri guna meningkatkan pengalaman dan kompetensi kerja. Beberapa pelatihan yang pernah diikuti antara lain pelatihan bartending, pengelolaan limbah organik, dan berbagai sertifikasi yang mendukung pengembangan karir karyawan. Apabila terdapat kesenjangan kompetensi terhadap standar yang ditetapkan perusahaan, karyawan akan mendapatkan pelatihan tambahan melalui sistem Human Operational Framework (HOF).

Sebagai bentuk apresiasi, perusahaan juga menerapkan program penghargaan pegawai terbaik bulanan dan tahunan. Karyawan yang memperoleh penghargaan diberikan berbagai bentuk apresiasi khusus, termasuk kesempatan menikmati fasilitas resort layaknya tamu. Program tersebut dinilai mampu meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas karyawan.

Dari sisi bisnis, tingkat turnover karyawan yang hanya mencapai sekitar 7% menunjukkan tingginya retensi tenaga kerja di perusahaan. Selain itu, tingkat okupansi resort terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Wisatawan yang berkunjung mayoritas berasal dari Singapura, Australia, dan negara-negara Eropa dengan rata-rata lama menginap minimal dua malam. Tingkat kunjungan ulang (repeat guest) berada pada kisaran 45–55%, yang menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, tingginya tingkat kunjungan ulang tersebut dipengaruhi oleh konsep nature, privacy, dan ketenangan yang menjadi karakteristik utama Cempedak Island sehingga wisatawan merasa pengalaman yang diperoleh sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Dalam rantai pasok operasional, sekitar 70% bahan baku diperoleh dari pemasok lokal. Namun demikian, terdapat beberapa kebutuhan teknis dan perawatan yang masih harus didatangkan dari luar

daerah karena keterbatasan ketersediaan lokal. Untuk mengurangi ketergantungan tersebut, perusahaan mulai mengembangkan produksi beberapa kebutuhan dan suku cadang tertentu secara mandiri di dalam resort.

Perusahaan juga berupaya meningkatkan sumber pendapatan melalui pengembangan unit usaha pendukung seperti bar, penjualan merchandise hasil daur ulang, serta berbagai aktivitas olahraga dan wisata alam yang ditawarkan kepada tamu. Salah satu tantangan yang masih dihadapi perusahaan adalah meningkatkan jumlah wisatawan domestik karena saat ini pasar utama masih didominasi wisatawan mancanegara.

### **Community (Komunitas)**

Pada aspek Community, Cempedak Island menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial di wilayah sekitar operasional perusahaan.

Melalui Yayasan Kepulauan Riau dan berbagai program sosial lainnya, perusahaan memberikan dukungan pendidikan berupa beasiswa kepada mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Selain itu, perusahaan mendukung lebih dari 500 anak yang tersebar di 13 learning center dengan pendampingan oleh 13 tenaga pengajar.

Perusahaan juga mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi kreatif, serta penyediaan fasilitas pendukung lingkungan seperti pembangunan dan perbaikan bank sampah di Uban, Kawal, dan beberapa wilayah lainnya. Program-program tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

Dalam pengembangan usaha masyarakat, perusahaan turut memberikan ruang bagi pelaku UMKM lokal untuk memasarkan produknya kepada wisatawan. Namun demikian, perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga

keseimbangan antara harga yang ditentukan pelaku usaha dengan persepsi nilai yang diterima wisatawan. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata berkelanjutan.

### **Culture (Budaya)**

Implementasi pilar Culture diwujudkan melalui berbagai upaya pelestarian budaya lokal dan pemberian ruang bagi ekspresi budaya masyarakat sekitar.

Perusahaan mendukung berbagai kegiatan budaya daerah seperti Bintang Bertutur, Jong Race, serta kegiatan budaya masyarakat pesisir dan Suku Laut. Selain itu, Cempedak Island juga memberikan ruang promosi bagi seniman lokal untuk menampilkan dan memasarkan karya mereka kepada wisatawan yang berkunjung.

Dalam operasional sehari-hari, perusahaan turut mempromosikan penggunaan bahan pangan lokal dan memperkenalkan berbagai elemen budaya lokal kepada wisatawan. Upaya tersebut dilakukan sebagai bagian dari strategi pelestarian identitas budaya daerah sekaligus menciptakan pengalaman wisata yang autentik.

Meskipun mengusung konsep ramah lingkungan dan back to nature, perusahaan tetap memperhatikan aspek desain dan kenyamanan fasilitas sehingga wisatawan dapat menikmati pengalaman alam tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan kenyamanan selama menginap.

### **Conservation (Konservasi)**

Aspek Conservation menjadi pilar yang paling dominan dalam implementasi sustainability business di Cempedak Island. Hal ini tercermin dari komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai program konservasi dan pengelolaan limbah.

Perusahaan menerapkan prinsip zero waste sejak resort mulai beroperasi pada tahun 2017. Melalui program tersebut, perusahaan berhasil mengurangi sekitar 17 ton sampah yang sebelumnya harus dibawa keluar dari pulau untuk

diproses di tempat pembuangan akhir. Target utama dari program ini adalah memaksimalkan pemanfaatan kembali limbah dan mengurangi volume sampah yang dihasilkan.

Dalam pengelolaan limbah organik, perusahaan menerapkan sistem composting dan pengolahan menggunakan Black Soldier Fly (BSF). Selain itu, perusahaan mengembangkan metode fermentasi khusus yang dirancang secara internal untuk mempercepat proses penguraian limbah organik sekaligus mengurangi aroma yang dihasilkan. Hasil pengolahan limbah tersebut kemudian dimanfaatkan kembali sebagai pupuk untuk kebutuhan lanskap dan penghijauan resort. Proses pengelolaan sampah juga dilakukan melalui pemisahan limbah organik dan anorganik sejak awal. Beberapa limbah organik diolah menggunakan sistem aerobik yang memanfaatkan sirkulasi udara alami untuk mempercepat dekomposisi. Tantangan utama dalam proses ini adalah memastikan limbah organik tidak tercampur dengan limbah plastik yang dapat menghambat proses pengolahan.

Berbagai program daur ulang juga diterapkan untuk mendukung konsep ekonomi sirkular. Botol minuman bekas diolah menjadi merchandise berupa tempat lilin dekoratif, minyak jelantah dimanfaatkan menjadi lilin, limbah kayu diolah menjadi berbagai produk merchandise yang dapat dijual kembali kepada wisatawan, handuk bekas diubah menjadi kain lap, sprei bekas dimanfaatkan menjadi tatakan gelas, kain payung rusak diolah menjadi tas makan siang, dan karung beras bekas dimanfaatkan menjadi tas ramah lingkungan.

Untuk sampah yang masih menghasilkan jejak plastik, perusahaan menerapkan mekanisme plastic credit melalui kerja sama dengan organisasi pengelola sampah sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan. Namun demikian, perusahaan terus berupaya mengurangi ketergantungan terhadap skema tersebut melalui pengurangan sampah dari sumbernya.

Upaya konservasi juga dilakukan melalui

kegiatan beach cleaning yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Berdasarkan data perusahaan, sampah plastik yang dihasilkan dari operasional internal hanya sekitar 500 kilogram per tahun, sedangkan sampah laut yang terdampar di kawasan pesisir dapat mencapai sekitar 500 kilogram per bulan.

Selain pengelolaan limbah, perusahaan juga aktif menjaga ekosistem laut di sekitar pulau. Salah satu bentuk nyata yang dilakukan adalah dukungan terhadap upaya pencegahan perburuan dugong yang telah berjalan selama lebih dari tiga tahun. Berbagai aturan operasional juga diterapkan untuk meminimalkan gangguan terhadap habitat laut dan menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Komitmen terhadap konservasi lingkungan juga terlihat dalam pengendalian populasi nyamuk tanpa ketergantungan pada bahan kimia. Perusahaan menerapkan metode pemutusan siklus hidup nyamuk dengan menempatkan tempurung kelapa pada sekitar sepuluh titik di area resort. Tempurung tersebut diperiksa setiap empat hari sekali untuk mengendalikan tempat berkembang biaknya nyamuk. Selain itu, perusahaan secara rutin mengelola genangan air yang berpotensi menjadi lokasi bertelur nyamuk. Melalui metode tersebut, perusahaan berhasil mengurangi sekitar 6.000 ekor nyamuk per tahun tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Wawancara



**Gambar 2.** Observasi Pengelolaan Limbah



**Gambar 3.** Cempedak Island Resort

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Cempedak Island telah mengimplementasikan sustainability business melalui pendekatan 4C yang terdiri atas Conservation, Community, Commerce, dan Culture. Implementasi tersebut diwujudkan melalui berbagai praktik keberlanjutan, seperti pemberdayaan tenaga kerja lokal, pengembangan kompetensi karyawan, program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta pengelolaan lingkungan berbasis konsep zero waste dan konservasi ekosistem. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan telah terintegrasi dalam aktivitas operasional dan strategi bisnis perusahaan.

Penerapan sustainability business di Cempedak Island sejalan dengan konsep Triple Bottom Line yang menyeimbangkan aspek profit,

people, dan planet serta mencerminkan prinsip Stakeholder Theory melalui penciptaan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Selain memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, praktik keberlanjutan tersebut juga berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan melalui peningkatan loyalitas pelanggan, penguatan citra eco-resort, efisiensi operasional, dan diferensiasi layanan yang sulit ditiru oleh kompetitor.

## Daftar Pustaka

- Economic and Welfare Impacts of Indonesia's Tourism Sector. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(3), 300–311. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>
- Darmayasa, D., Raksapati, A., Siregar, A. A., Minarsi, A., Sarjiyanto, S., Juansa, A., ... & Said, F. (2025). *Ekowisata Indonesia: Peluang, tantangan dan peran wisata alam untuk pembangunan berkelanjutan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia. <https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata/article/view/3297>
- Pinoa, H. K. (2024). Eksplorasi Peluang dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Hukurila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 10001-10012. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16630>
- Diantoro, E., Suheri, S., & Arianto, B. (2024). Studi Fenomenologi Konsep Bisnis Berkelanjutan dalam Konteks Pegiat UMKM. *Jurnal Manajemen Strategis: Jurnal Mantra*, 1(02), 127-144. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/mantra/article/view/2091>
- Pryangan, W., & Hepriansyah, A. (2026). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Pentuple Bottom Line: Studi Literatur. *Studi Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 133-141. [https://polbinhus.ac.id/jurnal/SRAP\\_indonesia/article/view/416](https://polbinhus.ac.id/jurnal/SRAP_indonesia/article/view/416)
- Elza, P. (2025). Implementasi Prinsip ESG dalam Membangun Bisnis Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 39-48. <https://pustakajurnal.web.id/index.php/jmbi/article/view/16>
- Nurchahyo, S. A., Sudiyono, S., Rachmawati, M., Widagdo, T. H., & Ali, A. (2024). Strategi Human Capital Development Guna Membangun Sustainable Organization dengan Maqasid Syariah Pada Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 60-69. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/jiemb/article/view/1525>
- Siregar, M. Z., & Sisdiyanto, E. (2024). Membangun Etika Bisnis yang Berbasis Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 317-330. <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/521>
- Rabbani, i. S., arjuwan, I. F. N., & aunillah, y. T. (2025, december). Pengaruh green project terhadap peningkatan kualitas lingkungan di kawasan pulau langkawi, malaysia. In *Prosiding SeNSosio (Seminar Nasional Prodi Sosiologi) (Vol. 6, No. 1, pp. 198-217)*. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/sensosio/article/view/3548>
- Tritto, A. (2020). Environmental management practices in hotels at world heritage sites. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(11), 1911–1931. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1771566>
- Novrina, P. D., Chandra, R. F., & Nasution, F. B. (2024). Analisis Konsistensi Penerapan Konsep Sustainable Tourism Berdasarkan Pendekatan Blue Accounting dan Kebijakan Sustainable Development Goal No. 14 Pada Wisata Nikoi Island dan Cempedak Private Island: Sustainable Tourism. *Jurnal*

*Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 223-230.

<https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JI-RA/article/view/375>

Kholifatunnisa, L., Kurniawan, B., & Noni Setyorini, S. E. (2025). *Kinerja Perusahaan Berkelanjutan (Corporate Sustainability Performance)*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.